



Etnomedisin Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) Oleh Suku Dayak Di Kecamatan Arut Selatan Dan Kumai

Syahrizal Reza Fadhillah Pohan, Gunawan*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
*e-mail korespondensi: gunawan@ulm.ac.id

Abstract. *Bajakah wood (*Spatholobus littoralis* Hassk.) is a plant used by Dayak tribes in South Arut and Kumai sub-districts as a source of medicine. Many studies have examined the utilization of these plants by local Dayak tribes. However, not all sub-districts have not been identified regarding the use of these plants, especially in South Arut and Kumai sub-districts which have a large forest area coverage among other sub-districts in Central Kalimantan. Therefore, research is needed that can reveal the use of Bajakah Wood in the two sub-districts. information about the use of these plants can be said to be quite minimal or even not found, therefore, in conducting this study using a sampling method with the snowball sampling method which produces specific and targeted data. From this method obtained information that Bajakah wood can treat diabetes, stroke, cysts, lymph nodes, ambient, and stomach acid, which is a new finding based on the results of interviews. These findings have great potential for its use as herbal medicine based on the Bajakah Wood plant in the future.*

Keyword: *utilization, bajakah, dayak, local, diseases*

Abstrak. Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) merupakan tanaman yang digunakan oleh suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan Kumai sebagai sumber obat. Telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai pemanfaatan tanaman tersebut oleh suku lokal Dayak. Akan tetapi belum keseluruhan kecamatan yang belum teridentifikasi mengenai pemanfaatan tanaman tersebut, terkhusus pada kecamatan Arut Selatan dan Kumai yang memiliki cakupan Kawasan hutan yang luas diantara kecamatan lain di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengungkap pemanfaatannya Kayu Bajakah dikedua kecamatan tersebut. informasi mengenai pemanfaatan tanaman tersebut dapat dikatakan cukup minim bahkan tidak ditemukan, oleh karena itu, dalam melakukan pengkajian hal ini menggunakan cara pengambilan sampel dengan metode *snowball sampling* yang menghasilkan data yang spesifik dan tepat sasaran. Pengamatan menggunakan metode tersebut, menghasilkan temuan informasi baru bahwasanya Kayu Bajakah mampu mengobati penyakit kencing manis, strok, kista, kelenjar getah bening, ambien, dan asam lambung yang merupakan temuan baru berdasarkan hasil wawancara. Temuan tersebut memiliki potensi yang besar untuk penggunaannya sebagai obat herbal berbasis tanaman Kayu Bajakah kedepannya.

Kata kunci: pemanfaatan, bajakah, dayak, lokal, penyakit

PENDAHULUAN

Kalimantan memiliki sumber daya hutan yang luas serta memiliki potensi yang terkandung didalamnya [1], [2]. Potensi sumber daya hutan tersebut dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan, terkhusus pada tanaman obat yang umum digunakan masyarakat lokal sebagai obat tradisional diberbagai wilayah di Kalimantan [3]–[5]. Umumnya, tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menghindari efek samping dari obat-obatan sintesis, terlebih pada suku Dayak yang kesehariannya masih menggunakan obat-obatan tradisional yang dipercaya memiliki khasiat atau manfaat untuk mengobati berbagai penyakit [6].

Salah satu tanaman obat yang umum digunakan oleh suku Dayak adalah Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) [7]. Hal ini terlihat pada maraknya penelitian mengenai pemanfaatan tanaman tersebut, seperti penelitian yang dilakukan Hidayat et al. (2022) yang menyatakan suku Paser di Kalimantan Timur menggunakan Kayu Bajakah sebagai obat untuk penyakit tifus, hal serupa juga dikemukakan oleh Iskandar et al. (2022) mengemukakan bahwa Kayu Bajakah dimanfaatkan oleh masyarakat di Kalimantan Barat sebagai sumber antioksidan dan obat untuk penyakit kanker payudara, dan penemuan serupa juga dikemukakan oleh Zein et al. (2022) yang menyatakan bahwa Kayu Bajakah juga dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan sebagai obat peningkat stamina. Selain itu, berdasarkan Lestariningsih et al. (2023) juga menyebutkan bahwa suku Dayak Bakumpai dan Dayak Ngaju di kabupaten Seruyan, Katingan, Barito Utara, kapuas, dan Palangkaraya di Kalimantan Tengah menggunakan tanaman Kayu Bajakah sebagai obat untuk penyakit diabetes.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dikatakan Kayu Bajakah dimanfaatkan oleh masyarakat Kalimantan, terkhusus suku Dayak sebagai obat dalam kesehariannya. Akan tetapi, studi mengenai pemanfaatan Kayu Bajakah di Kalimantan dapat dikatakan cukup minim dan sulit didapatkan, terkhusus di daerah Kalimantan Tengah yang memiliki cakupan pemukiman suku Dayak yang luas [12]–[14]. Hal ini terlihat dari hasil studi pustaka yang telah disebutkan, dimana hanya beberapa kabupaten atau kecamatan di Kalimantan Tengah saja yang telah diidentifikasi mengenai pemanfaatannya.

Kecamatan Arut Selatan dan Kumai merupakan beberapa kecamatan di Kalimantan tengah yang belum dilakukan identifikasi mengenai pemanfaatan Kayu Bajakah. Kedua kecamatan tersebut memiliki cakupan hutan yang luas serta memiliki taman nasional dimana merupakan pemukiman suku Dayak. Hal ini terlihat pada data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat menyatakan kedua kecamatan tersebut pada tahun 2020 memiliki luas wilayah 10.759 km² dengan luas cakupan hutan seluas 7.134,604 km² merupakan wilayah hutan yang merupakan habitat alami Kayu Bajakah dan merupakan daerah pemukiman suku Dayak yang tinggal pada daerah bantaran sungai Arut (kecamatan Arut Selatan) dan daerah pesisir (kecamatan Kumai) yang merupakan daerah pemukiman asli suku Dayak. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal ini memiliki potensial keterbaharuan yang tinggi, terlebih kecamatan Arut Selatan dan Kumai memiliki luas daerah hutan dan pemukiman suku Dayak yang luas. Atas hal tersebut diperlukan suatu kajian etnomedisin untuk mengungkap pemanfaatan Kayu Bajakah oleh suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan Kumai Kalimantan Tengah.



METODOLOGI PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini, yaitu buku catatan, alat tulis, daftar pertanyaan (kuisisioner), perekam suara, *handphone*, *Microsoft Excel 2019*, *Microsoft Word 2019*, dan laptop. Sedangkan bahan dalam penelitian ini adalah masyarakat (informan) suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan kecamatan Kumai yang memanfaatkan Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) menjadi tanaman obat.

Penentuan Informan Awal

Penentuan informan awal pada penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi mengenai masyarakat suku Dayak yang menggunakan Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) sebagai tanaman obat. Pencarian informasi tersebut dilakukan melalui berdiskusi dengan masyarakat sekitar, kenalan keluarga, maupun melalui mulut ke mulut.

Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *exponentil nondiscriminative snowball sampling* dengan melakukan wawancara langsung kepada objek penelitian berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Penggunaan teknik tersebut dikarenakan tidak adanya informasi secara spesifik mengenai jumlah masyarakat Dayak yang menggunakan Kayu Bajakah. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai pemanfaatan Kayu Bajakah kepada informan awal/kunci yang merupakan orang yang paham mengenai objek penelitian, kemudian digulir dari informan awal ke informan yang direkomendasikan, hingga seluruh informasi yang didapat dari setiap informan telah lengkap.

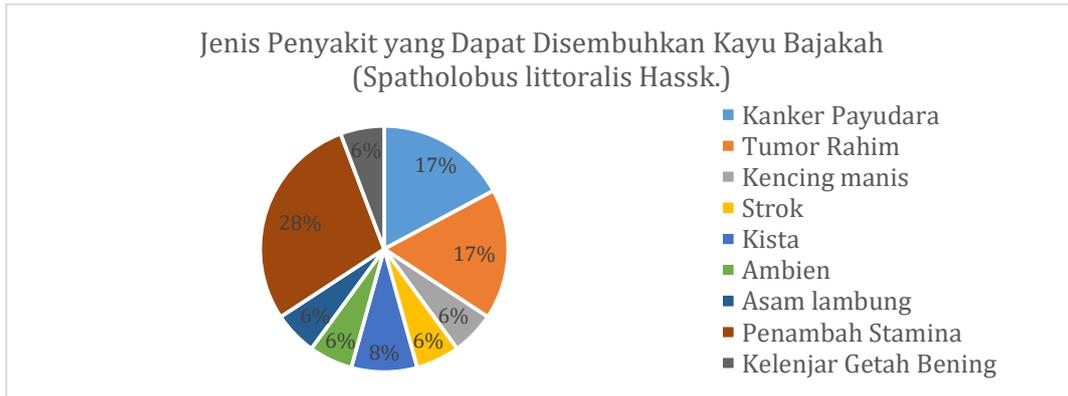
Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan pada kedua kecamatan tersebut berupa khasiat dan cara pengolahan (formulasi) Kayu Bajakah menjadi obat. Informasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel dan/atau grafik menggunakan *software Microsoft Excel 2019* dan *Microsoft Word 2019*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan kecamatan Kumai umum memanfaatkan Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) untuk pengobatan penyakit berat, seperti Kanker Payudara, Tumor Rahim, Kencing Manis, Strok, Kista, dan Kelenjar Getah Bening, selain itu Kayu Bajakah mampu menyembuhkan penyakit ringan, seperti Ambien dan Asam Lambung, Kayu Bajakah juga dipercayai masyarakat sekitar sebagai tanaman yang dapat meningkatkan stamina dan imunitas, terkhusus dimasa COVID-19 (**Gambar 1**). Hasil tersebut menunjukkan adanya informasi baru yang belum terdokumentasikan mengenai penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman tersebut, yaitu mengobati penyakit kencing manis, strok, kista, kelenjar getah bening, ambien, dan asam lambung [14], [16], [17]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan Kayu Bajakah memiliki keterbaharuan mengenai kemampuannya dalam menyembuhkan beberapa penyakit yang belum teridentifikasi secara ilmiah. Atas dasar tersebut, Kayu bajakah memiliki potensi sebagai sumber obat alternative atau obat pengganti alami baru yang memiliki cakupan penyembuhan penyakit yang luas.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa cara pengolahan Kayu Bajakah untuk menjadi obat menggunakan metode pengeringan pada tahap persiapan dan metode perebusan pada tahap pembuatan obat (**Tabel 1**). Metode pengeringan yang digunakan masyarakat suku Dayak berdasarkan hasil wawancara adalah pengeringan udara (*air-drying*) tanaman dibawah sinar matahari. Pengeringan tersebut dipercayai masyarakat suku Dayak untuk menjaga kualitas kandungan senyawa obat pada tanaman dan menghilangkan kandungan air pada tanaman untuk mencegah tumbuhnya fungi pada permukaan tanaman.



Gambar 1. Jenis Penyakit yang Dapat Disembuhkan Kayu Bajakah

Hal tersebut dikarenakan metode pengeringan udara memiliki kelebihan, yaitu tidak memaparkan tanaman pada suhu yang tinggi, sehingga dapat menjaga keberadaan dan kualitas senyawa-senyawa obat yang tidak tahan pada suhu tinggi (termolabil) pada tanaman [18], [19].

Tabel 1. Pengolahan Kayu Bajakah Menjadi Obat.

Jenis Penyakit	Cara Pengolahan
Kanker Payudara	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan Bajakah sebelum dijadikan obat <ul style="list-style-type: none"> • Dikupas kulit luar Bajakah. • Dipotong Bajakah Dengan Panjang 7 cm. • Dijemur Bajakah hingga kering. - Pembuatan Bajakah menjadi obat <ul style="list-style-type: none"> • Dicuci Bajakah untuk menghilangkan kotoran. • Direbus 11 batang Bajakah dengan 400 ml air mendidih (2 gelas). • Jika air rebusan menyusut sebanyak ± 200-300 ml (1-1,5 gelas), maka siap untuk diminum. • Air rebusan tersebut dapat dipakai 2-3 dengan syarat rasa air rebusan berasa pahit dan bukan hambar.
Penambah Stamina	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan Bajakah sebelum dijadikan obat <ul style="list-style-type: none"> • Dikupas kulit luar Bajakah. • Dipotong Bajakah Dengan Panjang 7 cm. • Dijemur Bajakah hingga kering. - Pembuatan Bajakah menjadi obat <ul style="list-style-type: none"> • Dicuci Bajakah untuk menghilangkan kotoran.

Catatan: diminum 3 kali (50-60 ml/gelas) sehari.

	<ul style="list-style-type: none">• Direbus 3 batang Bajakah dengan 400 ml air mendidih (2 gelas).• Jika air rebusan menyusut sebanyak \pm 200-300 ml (1-1,5 gelas) untuk dijadikan obat. <p>Catatan: diminum 3 kali (200-300 ml/gelas) sehari.</p>
Tumor Rahim	- Pembuatan Bajakah menjadi obat <ul style="list-style-type: none">• Dicuci 20-30 gram Bajakah untuk menghilangkan kotoran.• Direbus Bajakah dengan 800 ml air mendidih (4 gelas).• Jika air rebusan menyusut sebanyak \pm 200 ml (1 gelas) untuk dijadikan obat.• Ditunggu air rebusan mejadi warna merah (4-6 menit).• Disaring dan diminum selagi hangat. <p>Catatan: diminum 3 kali (200-300 ml/gelas) sehari.</p>
Ambien	- Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Dibersihkan kulit luar Bajakah.• Dikeringkan Bajakah dibawah sinar matahari.• Dipotong kecil Bajakah (\pm 2 cm). - Pengolahan <ul style="list-style-type: none">• Diambil 1 kantong Bajakah.• Ditambahkan 200 ml air.• Ditambahkan madu (opsional)• Direbus hingga mendidih \pm 15 menit (berwarna merah kecoklatan). <p>Catatan: diminum 3 kali (100-120 ml/gelas) sehari.</p>
Kelenjar Getah Bening Strok Kista Kencing Manis Asam Lambung	- Persiapan <ul style="list-style-type: none">• Dibersihkan kulit luar Bajakah.• Dikeringkan Bajakah dibawah sinar matahari.• Dipotong kecil Bajakah (\pm 2 cm). - Pengolahan <ul style="list-style-type: none">• Diambil 3 potong Bajakah.• Ditambahkan 1 liter air.• Direbus hingga mendidih (berwarna merah kecoklatan).• Ditambahkan madu hutan (opsional). <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none">- Diminum sebanyak 1 gelas besar (\pm 250-500 ml perhari).- Air rebusan diminum sebanyak 2 kali/hari (awal), 3 kali/hari (petengahan), dan 4 kali/hari (rutin).- Air rebusan tersebut dapat digunakan untuk 3 hari kedepan.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa dalam pembuatan Kayu Bajakah untuk menjadi obat menggunakan metode perebusan. Penggunaan metode perebusan sendiri dilakukan masyarakat dengan merebus Kayu Bajakah didalam air mendidih \pm 4-15 menit. Pengekstrakkan tersebut dapat dikatakan secara ilmiah merupakan metode pengekstrakan senyawa pada suatu bahan organik menggunakan metode ekstraksi infusa [20]. Penggunaan metode tersebut dipercayai masyarakat suku Dayak untuk memaksimalkan pengekstrakkan kandungan senyawa senyawa obat yang terkandung pada Kayu Bajakah, seperti

katekin, daidzein, formononetin, glisitin, luteolin, apigenin, hesperetin, naringenin, negletein, kaempferide fenol, tanin, flavonoid, dan antioksidan [21], [22].

Oleh karena itu, penggunaan kedua metode tersebut dapat memaksimalkan pengestrakan senyawa obat yang terkandung pada Kayu Bajakah. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan pengobatan Kayu Bajakah dalam menyembuhkan beberapa jenis penyakit memiliki potensi yang besar sebagai obat alternatif baru alami, timbulnya potensi tersebut dikarenakan adanya perlakuan penjagaan kualitas senyawa obat secara tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan kecamatan Kumai.

KESIMPULAN

Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk.) dimanfaatkan oleh suku Dayak di kecamatan Arut Selatan dan kecamatan Kumai Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit Kanker Payudara, Tumor Rahim, Kencing Manis, Strok, Kista, Kelenjar Getah Bening, Ambien, dan Asam Lambung. Selain itu, Kayu Bajakah juga dimanfaatkan sebagai peningkat stamina dan imunitas tubuh di tengah pandemi COVID-19. Pemanfaatan tanaman tersebut dilakukan masyarakat suku Dayak dengan memberikan perlakuan penjemuran dan perebusan dalam pengolahannya. Perlakuan tersebut dipercayai masyarakat sekitar dan terbukti secara studi pustaka mampu mengeluarkan senyawa obat dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Krismawati and M. Sabran, "Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah," *Buletin Plasma Nutfah*, vol. 12, no. 1, pp. 16–23, 2004.
- [2] Noorhidayah, K. Sidiyasa, and I. Hajar, "Potensi Dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Hutan Kalimantan Dan Upaya Konservasinya," *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, vol. 3, no. 2, pp. 95–107, 2006.
- [3] R. Y. Galingging, "Potensi, Eksplorasi, Dan Koleksi Plasma Nutfah Tanaman Obat Khas Kalimantan Tengah," In *Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Dan Pemuliaan Tanaman*, 2012, pp. 622–631.
- [4] T. Wildayati, I. Lovadi, and R. Linda, "Etnomedisin Penyakit Dalam pada Suku Dayak Tabun di Desa Sungai Areh Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang," *Jurnal Protobiont*, vol. 4, no. 3, pp. 1–7, 2016.
- [5] S. G. Sari, R. Rahmawati, Rusmiati, and Susi, "Etnomedisin Tumbuhan Sungkai (*Peronema canescens*) Oleh Suku Dayak Dan Suku Banjar Di Kalimantan Tengah," *EnviroScienteeae*, vol. 19, no. 1, pp. 35–40, 2023.
- [6] S. Novaryatiin, S. D. Ardhany, and S. Citrariana, "Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalimantan Tengah Based on Research di SMKS Budi Mulya Palangka Raya," *Jurnal Warta LPM*, vol. 24, no. 2, pp. 287–308, 2021.
- [7] Istiqomah and D. Safitri, "Pharmacological Activities Of *Spatholobus littoralis*," *Jurnal Info Kesehatan*, vol. 11, no. 2, pp. 463–469, 2021.
- [8] N. N. R. Hidayat, P. Anggreini, and N. Indriyanti, "Studi Etnofarmasi Tanaman Berkhasiat Obat Pada Suku Paser Di Desa Samurangau Dan Desa Tepian Batang Kabupaten Paser," in *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals*



- Conferences*, Faculty of Pharmacy, Mulawarman University, Dec. 2022, pp. 40–48.
- [9] D. Iskandar, N. Widodo, Warsito, Masruri, and Rollando, “A review on ethno-medicinal plants used in west Kalimantan,” *International Journal of Agricultural Sciences*, vol. 6, no. 1, pp. 27–41, Jun. 2022.
- [10] M. F. F. Zein, S. Hazar, and Suwendar, “Uji Sitotoksik Fraksi dan Ekstrak Batang Kayu Bajakah (*Uncaria* sp.) Menggunakan Metode Brine Shrimp Lethality Test (BSLT),” *Bandung Conference Series: Pharmacy*, vol. 2, no. 2, pp. 1–4, 2022.
- [11] N. Lestariningsih, M. Jalil, Ayatusa’adah, and R. Nirmalasari, “Ethnomedicine exploration of medicinal plants in Dayak Bakumpai and Ngaju Tribes, Central Kalimantan, Indonesia,” *Biodiversitas*, vol. 24, no. 2, pp. 1163–1174, 2023.
- [12] Fitriani, E. Sampepana, and S. H. Saputra, “Karakteristik Tanaman Akar Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) Dari Loakulu Kabupaten Kutai Kartanegara,” *Jurnal Riset Teknologi Industri*, vol. 14, no. 2, pp. 365–376, 2020.
- [13] S. S. Gibran, “Pengaruh Ekstrak Teh Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) Terhadap Kadar High Density Lipoprotein Studi Eksperimental pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Hiperlipidemia,” Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2022.
- [14] K. Nastati and D. F. Nugraha, “Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk)” *Jurnal Surya Medika*, vol. 7, no. 2, pp. 45–50, 2022.
- [15] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat, “Luas Kabupaten Kotawaringin Barat Menurut Kecamatan,” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat*, 2023.
- [16] L. Z. Hasna, P. Sehkaemi, and M. A. Aviciena, “Review: Akar Kayu Bajakah dan Manfaatnya untuk Kesehatan,” *FoodTech: Jurnal Teknologi Pangan*, vol. 4, no. 1, pp. 32–39, May 2021.
- [17] I. Muzakki, “Pengaruh Ekstrak Teh Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk) Terhadap Kadar Low Density Lipoprotein Studi Eksperimental pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar Hiperlipidemia,” Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG, Semarang, 2021.
- [18] T. S. Julianto, *Fitokimia Tinjauan Metabolit Sekunder dan Skrining Fitokimia*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- [19] A. Irhaman, “Pengaruh Temperatur Dan Waktu Pengeringan Pada Pembuatan Teh Herbal Dari Kayu Bajakah (*Spatholobus littoralis* Hassk),” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022.
- [20] N. Hujjatusnaini, Ardiansyah, B. Indah, E. Afitri, and R. Widyastuti, *Buku Referensi Ekstraksi*. Palangkaraya: Insitut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.
- [21] L. Z. Hasna, P. Sehkaemi, and M. A. Aviciena, “Review: Akar Kayu Bajakah dan Manfaatnya untuk Kesehatan,” *FoodTech: Jurnal Teknologi Pangan*, vol. 4, no. 1, pp. 32–39, May 2022.
- [22] R. N. R. Sianipar *et al.*, “The role of selected flavonoids from bajakah tampala (*Spatholobus littoralis* Hassk.) stem on cosmetic properties: A review,” *Saudi Pharmaceutical Journal*, vol. 31, no. 1, pp. 382–400, Mar. 2023.